

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi menyebabkan berbagai kendala dalam pencapaian tujuan perusahaan seperti menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kondisi ini berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran hasil penggunaan sumber daya perusahaan selama jangka waktu tertentu terkait. Perusahaan berusaha menjaga agar kinerjanya terus meningkat. Kinerja perusahaan penting untuk terus dimonitor perkembangannya dari tahun ke tahun oleh semua pihak yang berkepentingan (Apriliani & Dewayanto, 2018). Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak positif juga bagi perusahaan seperti peningkatan laba, pertumbuhan kredit dan yang terpenting adalah meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan (Yohana, 2022).

Krisis keuangan besar seperti di Enron menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik adalah cara untuk meningkatkan kinerjanya. Praktik tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada keputusan investasi (Yilmaz & Buyuklu, 2016). Tata kelola perusahaan yang baik penting karena mempengaruhi kinerja perusahaan (Yohana, 2022). Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat menciptakan suatu sistem untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi seluruh sumber daya

perusahaan secara efisien dan efektif. Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat menjaga keseimbangan berbagai kepentingan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan (Wahyudin & Solikhah, 2017). Dengan demikian, esensi dari tata kelola perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen dan pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan lainnya (Kaihatu, 2006). Mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) dapat meningkatkan penilaian dan dukungan dari investor (Gompers et al., 2003). Pada penelitian ini, peneliti mengukur mekanisme GCG menggunakan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*).

CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG dengan melakukan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (IICG, 2019). CGPI telah dilaksanakan IICG (The Indonesian Institute for Corporate Governance) setiap tahun sejak tahun 2001. CGPI diikuti oleh beragam jenis perusahaan, termasuk perusahaan publik (emiten), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta, dan perusahaan syariah. Keikutsertaan dalam CGPI bersifat sukarela bagi perusahaan (IICG, 2022). Pelaksanaan program CGPI bertujuan mengajak seluruh pemangku kepentingan dalam melakukan praktik terbaik GCG dalam dunia bisnis dan perekonomian guna mendorong kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian program CGPI diharapkan mampu

menumbuhkan partisipasi masyarakat luas agar secara bersama-sama aktif dalam mengembangkan dan menerapkan tata kelola yang baik (IICG, 2020).

Tata kelola yang baik mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak. Salah satu informasi yang diungkapkan adalah informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Informasi CSR telah menarik banyak perhatian dari para pembuat kebijakan, akademisi dan peneliti karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Dusuki, 2008). CSR adalah aktivitas dimana perusahaan secara aktif berkontribusi terhadap lingkungan (Chauhan & Amit, 2014). Di satu sisi, CSR dianggap sebagai beban bagi perusahaan karena dianggap dapat mengurangi keuntungan. Akan tetapi, konsep CSR telah berubah menjadi potensi perusahaan dalam jangka panjang (Kumar, 2019). Dalam pelaksanaan aktivitas CSR perusahaan melakukan sejumlah pengeluaran moneter untuk mendukung aktivitas tersebut. Pengeluaran CSR merupakan jumlah sumber daya keuangan yang dikeluarkan perusahaan untuk tujuan sosial dan lingkungan sepanjang tahun (Eriandani, 2022). Hampir semua perusahaan, terutama perusahaan besar saat ini diwajibkan memiliki dana CSR. Besarnya dana CSR dapat mengurangi pajak (Hosain, 2020).

Topik riset mengenai pengeluaran CSR sudah mulai banyak dipertimbangkan di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah meningkatkan fokus pada CSR dalam beberapa tahun terakhir, terutama pengeluaran CSR. Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai aturan CSR seperti Peraturan

Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Namun, penelitian yang menggunakan pengeluaran CSR masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan biaya CSR dengan biaya non-CSR ke dalam satu akun keuangan (Rubin & Barnea, 2005).

Penelitian yang menguji hubungan mekanisme GCG dengan kinerja bisnis perusahaan telah diuji oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian Naimah (2017) memberikan bukti empiris bahwa jumlah rapat komite audit, kualitas audit, dan prinsip-prinsip tata kelola secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Independensi dewan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran dewan komisaris, direktur luar, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Yohana (2022) memberikan bukti empiris bahwa implementasi GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dan ROE. Hasil penelitian Husnah et al. (2023) dan Olimsar et al. (2023) memberikan bukti empiris bahwa mekanisme GCG yang diukur dengan skor CGPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Hasil penelitian Apriliani & Dewayanto (2018) menemukan hasil bahwa dewan independen dan dewan perempuan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang menguji hubungan pengeluaran CSR dengan kinerja bisnis perusahaan juga telah diuji oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian Eriandani (2022) dan Dwi & Handayani (2019) memberikan bukti empiris bahwa pengeluaran CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA. Hasil penelitian Widiastuty & Soewarno (2019) memberikan bukti empiris bahwa pengeluaran CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Hasil penelitian Garg & Gupta (2020) dan Ningtyas & Aryani (2020) memberikan bukti empiris bahwa pengeluaran CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dimotivasi oleh hasil penelitian sebelumnya yang menguji variabel mekanisme GCG terhadap kinerja bisnis perusahaan belum menemukan simpulan yang kokoh. Penelitian ini menambahkan variabel pengeluaran CSR dan kinerja bisnis perusahaan. Argumen yang mendasari adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Dusuki, 2008). Selain itu, CSR adalah aktivitas dimana perusahaan secara aktif berkontribusi terhadap lingkungan (Chauhan & Amit, 2014). Besarnya pengeluaran CSR diduga berpengaruh terhadap kinerja bisnis perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa tata kelola perusahaan dan pengeluaran CSR berpengaruh terhadap kinerja bisnis perusahaan.

Pada penelitian ini variabel mekanisme tata kelola perusahaan diukur dengan skor CGPI. Kelebihan CGPI dibandingkan dengan pengukuran lain

yaitu aspek penilaiannya lebih menyeluruh sehingga dapat menggambarkan mekanisme GCG suatu perusahaan dengan lebih luas. Aspek penilaian meliputi struktur tata kelola (*governance structure*), proses tata kelola (*governance process*), dan hasil tata kelola (*governance outcome*) yang diturunkan dalam 25 indikator (IICG, 2023). Selain itu IICG merupakan lembaga pemeringkat yang independen sehingga penilaian ini dapat dipercaya. Berikut adalah jumlah perusahaan peserta pemeringkatan CGPI lima tahun terakhir:

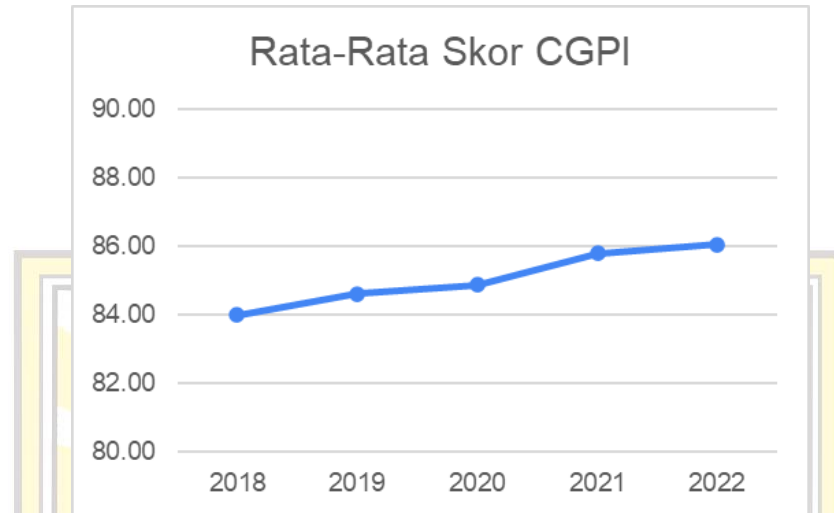
Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Peserta CGPI 2018-2022

Tahun	Jumlah Peserta CGPI
2018	35
2019	29
2020	32
2021	34
2022	37

Sumber : data diolah dari laporan IICG

Pada tabel 1.1 dapat dilihat jumlah peserta CGPI dari tahun ke tahun terus meningkat walaupun sempat turun pada tahun 2019 sebanyak 29 perusahaan. Namun, pada tahun 2022 perusahaan yang mengikuti CGPI mencapai 37 perusahaan. Adanya peningkatan minat perusahaan dalam keikutsertaan dalam pemeringkatan CGPI membuat peneliti tertarik menjadikan perusahaan peserta CGPI sebagai objek penelitian dan CGPI sebagai salah satu pengukuran variabel independen.

Berikut grafik rata-rata skor CGPI perusahaan selama periode 2018-2022.



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Skor CGPI periode 2018-2022

Sumber : grafik yang diolah peneliti, 2024

Pada gambar 1.1 dapat dilihat rata-rata skor CGPI selama lima tahun terakhir di atas 80 dan selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini berarti mekanisme GCG pada perusahaan yang mengikuti pemeringkatan CGPI secara keseluruhan semakin baik setiap tahunnya. Oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut apakah mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja bisnis perusahaan. Penelitian terdahulu yang menggunakan indeks CGPI antara lain (Wahyudin & Solikhah, 2017; Yohana, 2022).

Variabel pengeluaran CSR diukur dengan jumlah moneter yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penelitian mengenai CSR sebagian besar menggunakan pengungkapan yang diukur GRI. Sementara pengeluaran CSR berhubungan dengan pengeluaran riil yang dilakukan perusahaan bagi

aktivitas CSR. Selain itu, riset sebelumnya yang menggunakan pengeluaran Moneter CSR masih sangat minim antara lain (Widiastuty & Soewarno, 2019; Garg & Gupta, 2020; Widiastuty & Febrianto, 2022).

Berdasarkan argumen di atas, maka peneliti tertarik untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme GCG dan pengeluaran CSR terhadap kinerja bisnis perusahaan. Penelitian ini akan memfokuskan analisis pengaruh mekanisme GCG dan pengeluaran CSR terhadap kinerja bisnis perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang mengikuti pemeringkatan CGPI pada tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja bisnis perusahaan?
2. Apakah pengeluaran CSR berpengaruh terhadap kinerja bisnis perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja bisnis perusahaan.

2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengeluaran CSR terhadap kinerja bisnis perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai praktik tata kelola perusahaan dan pengeluaran CSR di Indonesia.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik GCG dan CSR.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan GCG dan CSR, yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja bisnis perusahaan di Indonesia.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi bisnis yang lebih baik, serta memotivasi perusahaan-perusahaan untuk ikut serta dalam pemeringkatan CGPI sehingga memotivasi perusahaan dalam meningkatkan praktik tata kelola menjadi lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan beberapa teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai objek/subjek penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta dijelaskan pula argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut disertakan saran untuk peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.